

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil dari pengukuran dan perhitungan data yang didapat digunakan untuk menguji hipotesis keterhubungan antara variabel bebas Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Supervisi Akademis ( $X_2$ ) dan Regulasi Diri ( $X_3$ ) dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar (Y) sebagai berikut:

Pertama, pengujian telah membuktikan bahwa variabel-variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Supervisi Akademis ( $X_2$ ) dan Regulasi Diri ( $X_3$ ) secara sendirisendiri mempunyai hubungan positif dan korelasi yang signifikan dengan variabel Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar(Y). Secara sendiri-sendiri ini berarti makin tinggi Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) maka akan makin tinggi Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar(Y), makin tinggi Supervisi akademis ( $X_2$ ) maka akan makin tinggi Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar(Y), makin tinggi Regulasi Diri ( $X_3$ ) maka akan makin tinggi Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar(Y). Koefisien korelasi Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar(Y) adalah sebesar 0,347 Koefisien korelasi Supervisi akademis ( $X_2$ ) dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar(Y) adalah sebesar 0,376. Koefisien korelasi regulasi diri ( $X_3$ ) dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar (Y) adalah sebesar 0,351.

Hasil yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara Gaya Kepemimpinan dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar.
2. Terdapat hubungan positif antara Supervisi akademis dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar..

114

3. Terdapat terdapat hubungan positif antara Regulasi Diri dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar..
4. Terdapat hubungan positif antara ketiga variabel Gaya Kepemimpinan, Supervisi akademis dan Regulasi Diri secara bersama-sama dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar.

Kedua, Pengujian yang dilakukan membuktikan terdapat hubungan antara pasangan antara variabel Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Akademis ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar ( $Y$ ), hubungan pasangan antara variabel Gaya Kepemimpinan dan Regulasi Diri ( $X_1$  dan  $X_3$ ) dengan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar ( $Y$ ), hubungan pasangan antara variabel Supervisi akademis dan Regulasi diri ( $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar ( $Y$ ). Kesemua pasangan variabel ini menunjukkan hubungan positif dan korelasi yang signifikan dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar ( $Y$ ). Namun kombinasi dari variabel bebas Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) ataupun Regulasi Diri ( $X_3$ ) menunjukkan Supervisi akademis ( $X_2$ ) paling dominan, artinya bila keberadaan Supervisi akademis akan memberikan pengurangan akan keberadaan Gaya Kepemimpinan dan Regulasi Diri.

Ketiga, pengujian yang dilakukan, membuktikan terdapat hubungan ketiganya ketika pasangan variabel bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Supervisi akademis ( $X_2$ ) dan Regulasi Diri ( $X_3$ ) dengan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar ( $Y$ ). Secara bersama-sama ketiga variabel bebas, Supervisi akademis mempunyai hubungan positif dan korelasi signifikan dengan variabel terikat Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar( $Y$ ). Gaya Kepemimpinan memberikan hubungan negatif, Regulasi Diri memberikan hubungan negatif. Ini artinya semakin tinggi Supervisi akademis atau

semakin kuatnya Supervisi akademis akan mengurangi keberadaan Gaya 115

Kepemimpinan dan Regulasi Diri secara bersama-sama dengan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar.

Keempat, diantara ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, Perolehan korelasi Supervisi akademis ( $X_2$ ) merupakan yang tertinggi meskipun korelasinya tidak terlalu berbeda jauh dengan variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ). Variabel Regulasi Diri ( $X_3$ ) baik secara variabel sendiri ataupun pada saat dipasangkan dengan variabel lainnya merupakan variabel yang cukup dominan. Kontribusi variabel Supervisi akademis ( $X_2$ ) yang cukup tinggi, begitu dominan karena inilah instrumen yang berinteraksi dalam pembelajaran, sedangkan Gaya Kepemimpinan dirasa kurang begitu dominan, disebabkan interaksi tidak secara langsung dalam proses pembelajaran sedang instrumen Regulasi Diri tidak terlalu banyak memberikan kontribusi disebabkan pengaruh yang tak teramati secara langsung ketika dikaitkan dengan keberadaan

Supervisi Akademis.

## **B. Implikasi**

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan, regulasi diri dan Supervisi Akademis berkorelasi pada peningkatan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar, hasil temuan penelitian ini akan memberikan implikasi yang strategis dalam 1). Pengembangan dan perancangan proses pembelajaran disertai peningkatan kompetensi pada Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasarsiswa, 2). Pengembangan modul pelatihan bagi pemimpin yang mampu memberikan atmosfer Supervisi akademis yang dapat meningkatkan Kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar dan 3). Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru.

Hal ini dapat dilakukan dengan

116

1. Pengembangan modul Gaya Kepemimpinan dan suasana kreatif bagi guru untuk meningkatkan Kemampuan Mengajar guru Sekolah Dasar
2. Untuk meningkatkan Regulasi Diri dan Gaya Kepemimpinan maka perlu dikembangkan
  - a. Kurikulum dan modul pelatihan guru tentang regulasi diri perlu dikembangkan di sela-sela kepadatan anak menggali dan mengembangkan aspek kognitif yang padat. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kiat-kiat regulasi diri guru dalam proses pembelajaran.
  - b. Bimbingan konseling perlu diberdayakan untuk memberikan cara-cara mengatasi kejenuhan pada guru
3. Meningkatkan kualitas pendidikan kita  
Implikasi meningkatnya kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar, berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam berbahasa seperti membaca, menulis, mendengar dan berbicara yang harus terus dikembangkan penerapannya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut Gaya Kepemimpinan, Supervisi akademis dan regulasi diri dengan kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar sekabupaten Cirebon. Pertama, Gaya Kepemimpinan harus dapat membangkitkan semangat bagi guruguru dalam memberikan pengaruh yang positif bagi proses pembelajaran dengan memperhatikan memperhatikan aspek pendukung pembelajaran seperti aspek psikologis guru, aspek dukungan mental dan dukungan sarana prasana bagi pembelajaran. Kedua,

Supervisi akademis akan memberikan pengawasan dan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dasar. Variabel Supervisi 117

akademis memberikan nilai yang paling dominan ketika Gaya Kepemimpinan dan regulasi diri tidak hadir dalam memberikan dukungan proses pembelajaran.

Ketiga, pengaruh regulasi diri harus dapat dikembangkan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dukungan pengembangan profesional guru, pelatihan guru dalam memberikan pengetahuan terkait kognitif, sikap mental agar guru dapat menampilkan pembelajaran yang lebih baik.

Disamping ketiga saran itu, penelitian ini kiranya dapat juga dijadikan acuan dalam untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis di kalangan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

